

***PROBLEM SOLVING LEGATO, STACCATO MELALUI
ETUDE FEUILLARD***
**STUDI KASUS: MAHASISWA CELLO PROGRAM STUDI D-4
PENYAJIAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Raden Nestasharaji Widyastomo
NIM 18101820132

Program Studi S-1 Pendidikan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Genap 2021/2022

PROBLEM SOLVING LEGATO, STACCATTO MELALUI ETUDE FEUILLARD

STUDI KASUS:MAHASISWA CELLO PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Raden Nestasharaji Widyastomo¹, Ayu Tresna Yunita² and Sagaf Faozata Adzkia³

¹²³Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
nesta_sharaji@yahoo.co.id; ayutresnayunita@gmail.com; sagaffaozata@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai “*Problem Solving Legato, Staccatto* melalui *etude* Feuillard Studi Kasus: Mahasiswa Cello Program Studi D-4 Penyajian Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta” bertujuan untuk mengungkap hasil mengenai bagaimana proses latihan cello dengan menggunakan *Etude* karya Feuillard, untuk mengatasi kesulitan teknik *legato, staccato* pada pemain cello. Tujuan berikutnya yaitu mengetahui bagaimana hasil dari *etude* Feuillard terhadap teknik permainan cello. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data pada penelitian menggunakan observasi dan wawancara dengan para responden yaitu mahasiswa Program Studi D-4 Penyajian Musik atas nama Raden Dwityatama Darmasakti dan Gian Nugra Adanta. Narasumber dari salah satu dosen di Program Studi D-4 Penyajian Musik yaitu Dr. Asep Hidayat Wirayudha M. Ed. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Hubermann. Tahap analisis data yang dilakukan adalah mereduksi data, menyajikan data dan memberikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang dilakukan terhadap para responden, yaitu dengan *etude* Feuillard no 2, 3 dan 6 para responden bisa mengatasi *problem solving* pada teknik *legato* dan *staccato* akan tetapi memerlukan adaptasi dan memerlukan waktu lebih lama dalam memproses selama pengamatan tersebut. Hal lain yang ditemukan adalah *etude* Feuillard sangat membantu dalam manajemen *bowing*, khususnya pada teknik seperti *legato, staccato, detached, full length bowing, in middle*. Hal tersebut sekaligus sebagai bentuk implementasi *etude* Feuillard dalam hal teknis memainkan karya komposisi musik.

Kata kunci: *etude* Feuillard; solusi; *staccato*; *legato*

Abstract

Research on “*Problem Solving Legato, Staccatto through etude* Feuillard Case Study: Cello Students study program D-4 Music Presentation of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta” aims to reveal the results of how the cello practice process using Feuillard’s *Etude*, to overcome the difficulties of the *legato* technique, *staccato* in cello players. The next goal is to find out how Feuillard’s *etude* results against cello-playing techniques. This research uses qualitative research methods with a case study approach. Data collection in the study used observations and interviews with respondents, namely students of the D-4 Music Presentation Study Program on behalf of Raden Dwityatama Darmasakti and Gian Nugra Adanta. The resource person from one of the lecturers in the D-4 Music Presentation Study Program was Dr. Asep Hidayat Wirayudha M. Ed. The data analysis technique used was the Miles and Hubermann model. The stage of data analysis carried out is to reduce data, to reduce data, to reduce presenting data and providing conclusions. This study produced findings made on respondents, namely with *Etude* Feuillard no. 2, 3 and 6, the respondents were able to overcome problem solving in the *legato* and *staccato* techniques but needed adaptation and took longer to process during these observations. Another thing that was found was that *etude* Feuillard was very helpful in bowing management, especially in techniques such as *legato, staccato, detached, full length bowing, in middle*. This is also a form of implementation of *etude* Feuillard in terms of technically playing musical compositions.

Keywords: *etude* Feuillard; solution; *staccato*; *Legato*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya instrumen dan bentuk bow pada instrumen cello sejauh ini, membuat permainan cello mengalami perombakan dan berbagai revolusi mengenai metode mengajar sehingga teknik permainan cello menjadi sangat banyak dan makin rumit. Hal ini juga mendorong sisi perkembangan metode pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan teknik dan setiap murid yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran instrumen cello, seperti yang sudah disebutkan oleh penulis tentunya tak luput dari pembahasan mengenai teknik pada instrumen ini yang terus menerus berubah dari berbagai jaman ke jaman hingga pada masa sekarang ini. Karena ada banyak sekali teknik pada instrumen gesek atau khususnya pada instrumen cello. Teknik-teknik ini dikerucutkan menjadi tiga kelompok yaitu *Left Hand Technique*, *Right Hand Technique*, *Basic Posture and Bow Hold* (Kennaway 2014). Dari ketiga teknik tersebut yang paling sulit adalah *right hand* karena dari *right hand technique* tersebutlah mulai dari cara memegang bow hingga titik poin dimana letak untuk menggesek muncul, dan tanpa hal tersebut suara permainan cello menjadi tidak berarti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu *etude* yaitu *etude* Feuillard *studies for young cellist* karya Louis Feuillard terutama pada *exercises for right hand*. Pemilihan *etude* Feuillard ini dikarenakan menurut peneliti sebagai hal bagus untuk memulai hal yang sudah dilalui oleh para responden pada observasi nanti, yakni kembali kepada basic awal dimana banyak hal seperti penjelasan seperti; instruksi-instruksi pada *etude*, instruksi mengenai penggunaan bow dan manajemen *bowing* yang mungkin sudah lupa atau terlewat. Tanpa *etude* berbasis elementer ini maka

tidak akan dapat menunjang permainan dan progres bermain cello yang bagus.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu aspek yaitu tangan kanan terutama untuk memainkan teknik *legato* dan *staccato*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *etude* Feuillard sebagai solusi dalam membantu menyelesaikan kesulitan teknik pada tangan kanan tersebut

Responden yang dipilih dari empat mahasiswa instrumen cello Program Studi D-4 Penyajian Musik untuk menjadi subjek penelitian dikerucutkan menjadi 2 responden yaitu Raden Dwityatama Darmasakti dan Gian Nugra Adanta dengan pertimbangan sudah bisa untuk mewakili sampel yang akan mempraktekkan *studies* mengenai *bowing stroke*.

Responden yang dipilih dari empat mahasiswa instrumen cello Program Studi D-4 Penyajian Musik untuk menjadi subjek penelitian dikerucutkan menjadi 2 responden yaitu Raden Dwityatama Darmasakti dan Gian Nugra Adanta dengan pertimbangan sudah bisa untuk mewakili sampel yang akan mempraktekkan *studies* mengenai tangan kanan. Pemilihan dua orang mahasiswa Program Studi D-4 Penyajian Musik dikarenakan terdapat keterbatasan sampel penelitian mahasiswa cello Program Studi S-1 Pendidikan Musik sehingga dialihkan ke mahasiswa cello Program Studi D-4 Penyajian Musik. Pemilihan sampel ini juga berdasarkan literasi dari narasumber mengenai sampel tingkat ketrampilan lanjut ini harus menguasai teknik-teknik dasar *basic* terutama pada tangan kanan. Diharapkan pemilihan sampel ini menjadi penentu dalam hasil observasi dimana nantinya akan membuat hasil observasi menjadi semakin maksimal dan representatif.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai mahasiswa cello, topik mengenai teknik tangan kanan di Indonesia, terdengar sangat memprihatinkan. Karena hingga pada jenjang tertinggipun terkadang masih ada permasalahan mengenai teknik

tangan kanan dalam permainan instrumen gesek, hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan saja dan terlalu menyebar luas karena hal tersebut kurang bagus dalam perkembangan pemain gesek terutama di Indonesia. Karena itu diangkatlah topik ini dengan harapan adanya penelitian terhadap topik ini dapat membantu untuk memberikan pandangan baru terhadap alternatif permasalahan pada tangan kanan pemain gesek terutama pada instrumen cello.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus sebagai prosedur pada penelitian yang menghasilkan hasil deskriptif berupa kata-kata tertulis. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena datanya bersifat kualitatif dan observasinya dilakukan secara langsung dengan metode wawancara langsung. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2013:9).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus dikarenakan sesuai dengan topik yaitu *problem solving* legato staccato melalui *etude* Feuillard Studi Kasus Mahasiswa Cello Program Studi D-4 Penyajian Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai upaya dalam membantu memberikan solusi terhadap permasalahan pada *legato, staccato* yang dialami oleh para responden.

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik mengumpulkan data seperti observasi, studi

pustaka dan wawancara. Observasi yang dilaksanakan dilakukan dengan cara mengamati responden latihan mandiri pada *etude* Feuillard setiap dua kali seminggu yakni pada awal minggu dan akhir minggu, akan tetapi jika tidak memungkinkan mendapatkan observasi melalui secara langsung bisa juga melalui aplikasi seperti Zoom, Whatsapp, Google Meet, agar tetap mendapat hasil observasi yang maksimal dan aktual.

Observasi dilakukan selama dua kali dalam seminggu untuk mendapatkan hasil dari latihan setiap responden lebih maksimal dan setiap pertemuan observasi menjadi lebih efektif. Pada rentang waktu dua kali dalam seminggu yang dipilih ini juga peneliti mempertimbangkan aspek progresif pada kegiatan latihan supaya responden dapat melatih *etude/excercise* tersebut di waktu longgar yang disediakan sehingga hasil observasi yang dilaksanakan pada akhir minggu menjadi lebih maksimal. Data juga didapatkan melalui Studi Pustaka. Sumber pustaka dan referensi diperoleh dari buku-buku, artikel, thesis yang membahas tentang teknik-teknik yang akan dibahas pada topik, aspek-aspek yang perlu dibahas pada pembelajaran praktik instrumen cello.

Pada penelitian yang kali ini studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti seperti membaca penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti dan mengaplikasikan teori yang ditemukan pada penelitian yang mendukung jalannya penelitian. Studi pustaka dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya observasi di lapangan karena dibutuhkan landasan teori dan bacaan yang menunjang apa yang telah ditemukan dan terjadi di lapangan. Pada tahap studi pustaka kali ini yang telah dilaksanakan peneliti sebelum memulai observasi, yaitu dengan membaca jurnal yang terkait dengan objek yang diteliti dan buku/sumber literasi yang memiliki kaitan dengan topik yang dibahas seperti tangan kanan, cara menggesek, cara untuk

mendapatkan *tone colour* yang baik pada instrumen gesek. Ini dilakukan untuk menambah referensi dan juga tambahan info mengenai topik yang akan diteliti sebelum terjun di lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi agar data yang diperoleh dapat tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya data yang telah didapatkan dari lapangan dianalisis menggunakan analisis data selama di lapangan model Miles and Hubermann. Proses analisis di lapangan terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono 2013:29) pada tahapan ini, penulis memfokuskan pada masalah tertentu, kesusahan apa yang didapati ketika sedang mempelajari *etude/exercise* tersebut, cara mengatasi teknik yang akan dilatih pada *etude* tersebut dan tujuan dari berlatih *etude* tersebut pada teknik *legato* dan *staccato* pemain cello.

Penyajian data dilakukan dengan uraian dari catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden. Dalam penelitian ini Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian mengenai hasil observasi di lapangan seperti catatan mengenai observasi pada responden, *log post* setiap latihan mengenai *etude* tersebut dan deskripsi hasil dari latihan dari responden. Peneliti juga memaparkan data hasil pengamatan sesi latihan dengan responden.

Sebelum memberikan konklusi terhadap hasil dari penelitian, peneliti akan memverifikasi seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut kepada responden berupa wawancara untuk mendapatkan hasil akhir yang akan disimpulkan. ini yang akan menjawab rumusan masalah terkait penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan mengamati proses latihan terhadap Gian Nugra Adanta dan Raden Dwityatama Darmasakti. Hasil yang telah dilaksanakan dalam menerapkan *Problem Solving Legato Staccato* melalui *etude* Feuillard adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama Observasi kali ini diawali dengan penjelasan mengenai *etude/exercise* pertama yang akan dilatih dan capaian yang akan dituju pada akhir minggu nanti. Tak lupa disini peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat *abbreviations* yang tertulis pada *etude* Feuillard tersebut dan cara melaksanakannya sedetail mungkin sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.



Notasi 1: *Excercise* Nomor 2 *Etude* Feuillard

Pertemuan kali ini dilanjutkan dengan memulai observasi pertama dengan responden mengenai *etude* tersebut dan pengaplikasiannya terhadap kegiatan latihan masing-masing responden. Observasi kali ini diawali dengan penjelasan mengenai *etude* atau *excercise* pertama yang akan dilatih dan capaian yang akan dituju pada akhir minggu nanti. Disini peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat rambu-rambu yang tertulis pada *etude* Feuillard tersebut dan cara melaksanakannya sedetail mungkin sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Berikut ini adalah *abbreviations* dari *etude* tersebut:

ABBREVIATIONS	ABBREVIATIONS	ABBREVIATIONS
D. Down bow	T. Tirra l'archet	*. Horizontaltrieb
U. Up bow	V. Pousée	V. Hinauftrieb
O. Whole length of bow	O. Tout l'archet	G. Ganzes Bogen
M. In Middle	M. Au milieu	M. In der Mitte
Fr. At the end	Fr. Au talon	Fr. Am French
Sp. At the point	Sp. A la pointe	Sp. An der Spitze
H. Half length of bow	H. La moitié de l'archet	H. Halber Bogen
H.u. Lower half of bow	H.u. La moitié inférieure	H.u. Untere Hälfte
H.o. Upper half of bow	H.o. La moitié supérieure	H.o. Obere Hälfte
I. 1 st String	I. 1 ^{re} Corde	I. 1. Saite
II. 2 nd String	II. 2 ^e Corde	II. 2. Saite
III. 3 rd String	III. 3 ^e Corde	III. 3. Saite
IV. 4 th String	IV. 4 ^e Corde	IV. 4. Saite
ex. Extension	ex. Extension	ex. Ausbreitung

Gambar 1: Abbreviations Terms Pada Etude Feuillard

Pada proses observasi kali ini dilaksanakan seperti orang praktek dengan instrumennya masing-masing, yang membedakan dengan praktek biasa dan proses observasi kali ini adalah direkamnya seluruh proses latihan pada tiap pertemuan dengan peneliti. Sebelum dimulai peneliti mewajibkan kepada semua responden untuk melakukan pemanasan dengan instrumen mereka sendiri selama 10/15 menit. Pemanasan dilakukan supaya para responden dapat melakukan kegiatan penerapan *etude* ini dengan maksimal dan meminimalisir *fatigue* atau cedera selama proses pengamatan. Pada tahap selanjutnya adalah peneliti mengamati responden dalam berlatih *etude* Feuillard ini, namun sebelumnya diberikan waktu 5 menit untuk sedikit memainkan *etude* tersebut sebelum dimulai pengamatan dan proses perekaman.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan pertama ini adalah para responden yaitu Raden Dwityatama dan Gian Nugra Adanta masih mengalami proses adaptasi dengan *etude* dan metode yang peneliti berikan.

Pada pertemuan kedua ini beragendakan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu *excercise* nomor 2 *studies* pada *full length detached bowing* sekaligus pemberian materi baru untuk diobservasi pada minggu berikutnya yaitu *excercise* nomor 3 *study for the right wrist on two strings*. Tujuan peneliti mengulang hal ini pada minggu berikutnya adalah untuk

mengetahui apakah terdapat progress kepada kedua responden dengan waktu yang sudah diberikan dan memberikan ruang untuk berlatih sebebaskan mungkin atau yang terjadi adalah sebaliknya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan kedua ini adalah para responden yaitu Raden Dwityatama Darmasakti tidak mengalami banyak peningkatan dibanding pertemuan minggu lalu dan Gian Nugra Adanta lebih banyak mengikuti instruksi yang tertulis pada *etude* tersebut dan mendapat sedikit kemajuan dengan pertemuan lalu yaitu pada bagian *bow hold* dan proyeksi *tone colour* ketika memainkan dengan *staccato*.

Pertemuan ketiga kali ini beragendakan observasi pada *excercise* nomor 3 yaitu tentang *study for right wrist on the two strings* dan aspek teknik *Legato* yang sudah dibagikan pada pertemuan minggu lalu. Dikarenakan terdapat jeda yang cukup lama dengan pertemuan sebelumnya, peneliti memanfaatkan kesempatan sebelum dimulainya observasi ini untuk menjelaskan ulang mengenai *abbreviations* dan cara memainkan *etude/excercise* nomor 3 ini yang mungkin lupa atau tidak diperhatikan sama sekali ketika responden sedang memainkan *excercise* tersebut.



Notasi 2: Excercise Nomor 3 Etude Feuillard

Dikarenakan terdapat jeda yang cukup lama dengan pertemuan sebelumnya, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan ulang mengenai *abbreviations* dan cara memainkan *etude/excercise* nomor 3

ini yang mungkin lupa atau tidak diperhatikan sama sekali ketika responden sedang memainkan *exercice* tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan ketiga ini adalah para responden yaitu Raden Dwityatama dan Gian Nugra Adanta sedikit mengalami kemunduran dibandingkan dengan minggu lalu dimana terdapat sedikit jadwal yang terganggu akibat kuliah dan acara kampus membuat pertemuan ketiga kali ini dengan *exercice* baru nomor tiga lebih banyak mengulang apa yang sudah dilaksanakan pada minggu pertama yaitu adaptasi ulang dengan *exercice* nomor 3 dan pembiasaan mengenai *crossing strings* terutama ketika *legato* 2.

Pertemuan keempat kali ini beragendakan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu *exercice* nomor 3 yakni *studies* pada *right wrist on the two strings*. Dengan pembeda yaitu penggunaan seluruh varian *legato bowing* pada *exercice* ini dibanding minggu lalu yang hanya menggunakan versi aslinya saja. Pada pertemuan ini juga sekaligus diberikan materi baru pada akhir penelitian untuk diobservasi pada minggu berikutnya yaitu *exercice* nomor 6 *study for the right 1wrist with crossing strings*.

Tujuan peneliti mengulang hal ini pada minggu berikutnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat progress kepada kedua responden dengan waktu yang sudah diberikan dan untuk membuktikan apakah *etude* Feuillard mampu memberikan solusi bagi teknik *legato*. Pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya terdapat 2 hari total untuk memberikan ruang untuk berlatih yang semoga sekiranya waktu tersebut cukup untuk memberikan sedikit aspek pembeda dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan keempat kali ini melanjutkan apa yang sudah dimulai pada pertemuan ketiga yang sudah terlaksana

minggu lalu, yaitu mengulang *exercice* nomor 3 pada *etude* Feuillard yang mempelajari *study* mengenai *right wrist on two strings*, Dengan tambahan seluruh varian dari *legato bowing* yang ditulis untuk *exercice* ini. Berikut ini diperlihatkan contoh seluruh variasi *legato bowing* yang digunakan pada *exercice* no 3 kali ini.



Notasi 3: Varian Pertama dari *Excercise* Nomor 3



Notasi 4: Varian 2 dari *Excercise* Nomor 3



Notasi 5: Varian 3 dari *Excercise* Nomor 3

Pertemuan keempat ini membuahkan hasil pada observasi mengenai penerapan *etude* Feuillard khususnya pada *exercice* nomor 3 dan seluruh varian *legato* nya yang lebih baik sebagai konklusi dari pertemuan keempat sebelum memasuki minggu berikutnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan keempat ini adalah para responden yaitu Raden

Dwityatama dan Gian Nugra Adanta mengalami kemajuan dibandingkan dengan minggu lalu dimana terdapat sedikit jadwal yang terganggu akibat kuliah dan acara kampus. Pertemuan keempat kali ini dengan *excercise* baru nomor tiga beserta variasinya lebih banyak mengulang apa yang sudah dilaksanakan pada minggu lalu yaitu adaptasi ulang setelah terdapat jeda beberapa hari dengan pertemuan lalu. Perbedaan yang terdapat pada pertemuan kali ini adalah para responden dalam memainkan variasi *legato* dan *staccato bowing* pada *excercise* ini sudah berhasil dalam melaksanakan, tetapi belum rapih dalam mengeksekusi setiap variasi *legato* dan *staccato bowing* dalam proses keseluruhan.

Pertemuan kelima kali ini beragendakan observasi pada *excercise* nomor 6 yaitu tentang *study for right wrist with crossing strings* yang sudah dibagikan pada akhir pertemuan keempat minggu lalu. Seperti pertemuan ketiga, dikarenakan terdapat jeda yang cukup lama dengan pertemuan sebelumnya, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan ulang mengenai *abbreviations* dan cara memainkan *etude/excercise* nomor 6 ini yang mungkin tidak terbahas atau tidak diperhatikan sama sekali ketika responden sedang memainkan *excercise* tersebut. Hal tersebut menjadi refleksi pada pertemuan selanjutnya agar tidak diulangi lagi.

Seperti pertemuan ketiga lalu, dikarenakan terdapat jeda yang cukup lama dengan pertemuan sebelumnya, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan ulang mengenai *abbreviations* dan cara memainkan *etude* atau *excercise* nomor 6 ini yang mungkin tidak terbahas atau tidak diperhatikan sama sekali ketika responden sedang memainkan *excercise* tersebut.

Seperti pada proses observasi sebelumnya, pada pertemuan kelima ini

dilaksanakan seperti orang praktek dengan instrumennya masing-masing, dibandingkan dengan praktek biasa dan proses observasi kali ini adalah direkamnya seluruh proses latihan pada tiap pertemuan dengan peneliti. Penelitian dimulai setelah diberikan penjelasan ulang oleh peneliti pada beberapa instruksi pada *excercise* nomor 6 ini. Dikarenakan terdapat jeda beberapa hari dengan pertemuan lalu, sebelum dimulai peneliti mewajibkan kepada semua responden untuk melakukan pemanasan dengan instrumen mereka sendiri selama 10/15 menit. Pemanasan dilakukan supaya para responden dapat melakukan kegiatan penerapan *etude* ini dengan maksimal dan meminimalisir *fatigue* atau cedera selama proses pengamatan. Pada tahap selanjutnya adalah peneliti mengamati responden dalam berlatih *etude* Feuillard ini, namun sebelumnya diberikan waktu untuk sedikit memainkan *etude* untuk mereshfresh apa yang sudah dilatih pada *excercise* tersebut sebelum dimulai pengamatan dan proses perekaman.



Notasi 6: *Excercise* Nomor 3 *Etude* Feuillard

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan kelima ini adalah masing-masing responden yaitu Raden Dwityatama dan Gian Nugra Adanta mengalami banyak kemajuan dengan *excercise* baru pada pertemuan ini, yaitu pada Pembagian *legato* dan ketika *legato crossing strings* Pertemuan kelima kali ini dengan *excercise* baru nomor 6 lebih banyak mengulang apa yang sudah dilaksanakan pada minggu lalu yaitu pada *crossing strings*

dan *legato*. Para responden juga lebih berhati-hati dan rileks dalam memainkan *exercice* kali ini.

Pertemuan terakhir kali ini beragendakan melanjutkan observasi pada *exercice* nomor 6 yaitu tentang *study for right wrist with the crossing strings* dan seluruh variasi dari *legato bowing* yang sudah dibagikan pada pertemuan minggu lalu. pertemuan keenam kali ini melanjutkan apa yang sudah dimulai pada pertemuan kelima yang sudah terlaksana minggu lalu yaitu mengulang *exercice* nomor 6 pada *etude* Feuillard yang mempelajari *study* mengenai *right wrist with crossing strings*, Dengan tambahan seluruh varian dari *legato bowing* yang ditulis untuk *exercice* ini.

Tujuan peneliti mengulang hal ini pada minggu berikutnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat progress kepada kedua responden dengan waktu yang sudah diberikan dan untuk membuktikan apakah *etude* Feuillard mampu memberikan solusi bagi teknik *legato*. Pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya terdapat waktu seminggu total untuk memberikan ruang untuk berlatih yang semoga sekiranya waktu tersebut dirasa cukup oleh peneliti untuk memberikan sedikit aspek pembeda dengan pertemuan sebelumnya.



Notasi 7: Varian Pertama dari *Excercise* Nomor 6



Notasi 8: Varian Nomor 2 dari *Excercise* Nomor 6



Notasi 9: Varian 3 dari *Excercise* Nomor 6

Pada pertemuan keenam kali ini, peneliti lebih menekankan kepada para responden untuk melihat kembali apa yang sudah dilaksanakan dan yang terjadi pada *exercice* nomor 6 melalui proses pengamatan pada minggu lalu. Dikarenakan pada pertemuan kali ini menggunakan bahan yang sama dengan minggu lalu yang membedakan hanyalah terdapat varian *legato bowing* dan instruksi baru pada pertemuan kali ini.

Diharapkan dengan adanya jeda waktu yang cukup lama pada pertemuan kelima dan keenam ini dapat digunakan dengan baik untuk membuat pertemuan keenam ini membuahkan hasil yang baik pada observasi mengenai penerapan *etude* Feuillard khususnya pada *exercice* nomor 6 yang lebih baik sebagai konklusi dari pertemuan keenam sebelum penelitian ini berakhir. Seperti yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum dimulai peneliti memperbolehkan para responden untuk melakukan pemanasan dengan instrumen masing-masing selama 10/15 menit supaya menghindari cedera dan *fatigue* selama proses pengamatan berlangsung. berbeda dengan pertemuan lalu, kali ini peneliti membiarkan para responden untuk berlatih sebentar sembari merefresh tentang apa yang sudah dilaksanakan pada minggu

lalu sebelum memulai proses perekaman dan pelaksanaan observasi

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *etude* Feuillard pada para responden pada pertemuan terakhir ini adalah para responden yaitu Raden Dwityatama dan Gian Nugra Adanta masih mengalami proses adaptasi dengan *etude* yang peneliti berikan hingga akhir pertemuan akan tetapi para responden sudah berusaha dalam memaksimalkan proses penerapan ini dan dengan waktu yang ada para responden mampu memainkan *exercice* ini beserta variasinya dengan baik walaupun terdapat sedikit kesusahan teknis dan kesusahan dalam variasi *legato* dan *staccato bowing*.

Meninjau dari hasil penelitian selama pertemuan 1 hingga 6 hingga pembahasan, serta penambahan hasil wawancara baik dengan responden maupun narasumber, Penerapan *etude* Feuillard sebagai solusi pada tangan kanan di Program Studi D-4 Penyajian Musik __masih membutuhkan banyak waktu serta proses untuk dapat lebih banyak memberikan pengaruh dan hasil yang maksimal terhadap para responden. hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada para responden dimana pada minggu pertama mereka masih mencoba untuk beradaptasi dan mencoba menerima perubahan yang diberikan melalui *etude* Feuillard terutama pada tangan kanan masing-masing terutama pada teknik *legato* dan *staccato*.

Proses ini berlangsung cukup lama, dimana baru terlihat pada akhir minggu, para responden baru bisa memfokuskan diri mereka pada *study* yang mereka mainkan. Proses adaptasi ini tentunya juga tidak dapat terjadi dalam waktu dekat, para responden mengakui lewat hasil wawancara jika mereka juga dengan sedikit demi sedikit mencoba memahami apa yang *etude/exercice* ini inginkan dan yang ingin mereka dapatkan dari *exercice* yang dilatih.

Para responden merasa bahwa *etude* ini memiliki kelebihan dan suatu kedetailan mengenai spesifikasi latihan apa yang akan mereka gapai dengan *exercice* yang ditawarkan. Yang para responden keluhkan mengenai *etude* ini dan *exercice* ini secara general, adalah dikarenakan menurut kedua responden *etude* ini kurang terkenal, atau bahkan tidak terkenal sama sekali, dan dikarenakan hal teknis seperti *etude* yang terasa sangat membosankan dikarenakan hanya melatih hal-hal basic saja membuat terkadang proses penelitian ini sangat melelahkan. Walaupun dengan proses dan *exercice* yang terasa membosankan dan melelahkan, para responden berterimakasih sudah diberikan kesempatan untuk mencoba *exercice* semacam ini. Menurut kedua responden dan verifikasi narasumber bapak Asep Hidayat, *etude* ini sangat membantu pada *exercice* mengenai manajemen *bowing* seperti *legato*, *staccato*, *detached*, *full length bow*, *in middle*, oleh karena itu *etude* ini dapat diimplementasikan untuk membantu penyelesaian teknis pada karya komposisi musik khususnya instrumen cello.

SIMPULAN

Meninjau dari pertemuan 1 hingga 6 observasi penelitian, proses pembelajaran cello dengan *etude* Feuillard untuk mengatasi kesulitan pada *legato* dan *staccato* pemain cello dapat disimpulkan bahwa proses ini masih dalam tahap adaptasi kepada 2 responden, hal ini dibuktikan pada awal pertemuan para responden masih belum terbiasa dengan penerapan *etude* ini dan pengaplikasiannya terhadap tangan kanan, dan terkesan hanya asal memainkan membaca not tanpa memahami instruksi dari *etude* atau *exercice* ini. Hal ini mulai terlihat pada 2

pertemuan akhir dimana responden mulai mengerti dan terbiasa dengan *excercise* seperti ini.

Penerapan *etude* Feuillard pada teknik tangan kanan berhasil memberikan kontribusi dalam manajemen *bowing* seperti *legato, staccato, detached, full length bowing, in middle* terutama pada pertemuan ke enam. Keberhasilan tersebut masih belum begitu maksimal karena pada pertemuan sebelumnya dalam proses adaptasi. Selain itu penerapan mengenai *etude/excercise* ini dapat membantu dalam hal teknis memainkan karya komposisi musik khususnya instrumen cello.

UCAPAN

Terimakasih disampaikan kepada Ayu Tresna Yunita, S. Sn., M. Sagaf Faozata Adzki, S. Sn., M. Pd. dan Dr. Asep Hidayat Wirayudha M.Ed. atas segala bimbingan, motivasi, arahan dan masukan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Kennaway, George. 2014. *Playing the Cello, 1780-1930*. E-Book. Leeds: Ashgate Publishing Limited.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta.

